
Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan *public speaking* melalui *gamification smart pocket* dan metode C.A.N

Susanti Saragih, Yolla Margaretha, Fanny Kristine, Meily Margaretha, Kezia Kurniawati Nursalin, Sherlywati, Chandra Kuswoyo

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

Penulis korespondensi : Susanti Saragih
E-mail : susanti.saragih@eco.maranatha.edu

Diterima: 15 Mei 2025 | Direvisi: 04 Juli 2025 | Disetujui: 12 Juli 2025 | Online: 15 Juli 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Literasi keuangan dan keterampilan public speaking merupakan kompetensi penting bagi siswa dalam menghadapi era digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kedua keterampilan tersebut di kalangan siswa kelas IX SMPK BPK Penabur Holis Bandung melalui pendekatan edukatif interaktif. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari melibatkan 114 siswa dan delapan guru pendamping. Pemetaan kebutuhan dilakukan melalui survei daring sebelum pelatihan. Materi literasi keuangan menggunakan konsep *SMART POCKET*, sedangkan keterampilan berbicara menerapkan metode C.A.N (*Creative, Artikulasi, Nada*) dengan pendekatan *gamification*. Evaluasi menggunakan *pre* dan *post-test* serta survei kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 83,2 menjadi 100. Survei kepuasan menunjukkan peserta menilai kegiatan relevan, bermanfaat, dan mampu meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun terbatas waktu pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dan mencerminkan komitmen Tri Dharma Perguruan Tinggi serta berkontribusi pada pencapaian SDGs No. 8.

Kata kunci: pengabdian; pelatihan; literasi digital; public speaking; generasi z

Abstract

Financial literacy and public speaking skills are essential competencies for students in facing the digital era. This Community Service (PKM) activity aims to enhance both skills among ninth-grade students at SMPK BPK Penabur Holis Bandung through an interactive educational approach. The activity was conducted in one day involving 114 students and eight accompanying teachers. Needs mapping was conducted through an online survey before the training. Financial literacy material used the SMART POCKET concept, while speaking skills applied the C.A.N method (*Creative, Articulation, Tone*) with a gamification approach. Evaluation used pre and post-tests as well as satisfaction surveys. Results showed significant improvement in understanding with average scores increasing from 83.2 to 100. Satisfaction surveys indicated that participants found the activity relevant, beneficial, and capable of boosting their confidence. Despite time constraints in implementation, this activity successfully achieved its objectives and reflects the commitment to Tri Dharma Perguruan Tinggi while contributing to the achievement of SDGs No. 8.

Keywords: community service; training; digital literacy; public speaking; generation z

PENDAHULUAN

Sebuah survei terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun 65,43% penduduk Indonesia sudah memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (Santosa dkk. 2024), kelompok usia 15-17 tahun masih menghadapi tantangan

terbesar karena kurangnya paparan terhadap dasar-dasar keuangan meskipun mereka sangat aktif dalam bertransaksi di *marketplace* dan belanja online. Kerentanan kritis di kalangan siswa sekolah menengah ini, yang termasuk dalam Generasi Z, menandakan kebutuhan mendesak akan intervensi yang ditargetkan (Rani & Goyal, 2023). Mereka tumbuh dalam ekonomi digital yang sangat cepat, namun banyak yang belum memiliki alat dasar untuk memahami kompleksitasnya secara bertanggung jawab (Duarte & Ratnawati, 2023; Memarista & Kristina, 2023). Hal ini mendesak lembaga pendidikan, pemerintah, lembaga kemasyarakatan untuk berinisiatif melakukan pembinaan dengan tujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan esensial untuk masa depan mereka.

Generasi Z adalah kelompok generasi yang sangat mahir dalam menggunakan media sosial dan platform *online*. Akan tetapi kecakapan digital ini seringkali tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai tentang resiko finansial yang melekat dari transaksi-transaksi online serta pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik (Gumbo dkk., 2022; Irianti dkk., 2021; Kusumahadi dkk., 2024). Frekuensi akses Gen Z terhadap *marketplace* dan kemudahan bertransaksi menjadi pemicu utama perilaku berbelanja impulsif, bahkan mengancam stabilitas ekonomi jangka panjang mereka. Kerentanan ini kian meningkat di masa remaja, di mana orang tua justru mulai memberikan keleluasaan bagi mereka untuk memiliki akun *marketplace* sendiri dan ruang untuk mengelola uang saku, namun tanpa panduan finansial yang memadai.

Selain itu, akses gen z terhadap platform digital ternyata juga mengancam kemampuan generasi muda untuk berbicara di depan umum. Meskipun platform digital menyediakan saluran untuk berekspresi, kemampuan untuk mengartikulasikan ide secara jelas dan meyakinkan dalam situasi nyata tetap menjadi landasan kesuksesan di bidang akademik dan karier (Zainal, 2022). Kecemasan berbicara di depan umum dapat menghambat kreativitas, menghalangi potensi kepemimpinan, dan membatasi peluang untuk prestasi akademik. World Economic Forum (2023) menekankan pentingnya *soft skills* seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja di era digital. Oleh karena itu, memberdayakan generasi muda untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan percaya diri, baik dalam presentasi kelas, wawancara kerja, maupun forum komunitas adalah mandat kolektif bagi lembaga pendidikan, pemerintah dan lembaga kemasyarakatan untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk masa depan Indonesia. Inisiatif ini menyadari bahwa pemberdayaan sejati bagi Generasi Z melampaui kecakapan digital; ia mencakup kepercayaan diri untuk mengelola masa depan finansial mereka dan keluwesan dalam mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka untuk masa depan yang lebih cerah (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022). Kedua kompetensi ini saling berkaitan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berakar dari kebutuhan yang teridentifikasi secara langsung di SMPK BPK Penabur Holis Bandung. Survei awal kami menunjukkan bahwa meskipun 71,1% siswa telah memiliki kebiasaan rutin menabung, namun kebiasaan berbelanja online juga ternyata tinggi. Hal ini diperkuat oleh temuan pra-survei bahwa setidaknya lebih dari 80% dari siswa telah rutin berbelanja di *marketplace* dengan izin dari orang tua. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara arahan keluarga dan implementasi praktis di tengah lingkungan sosial dan budaya (Irianti dkk. 2021; Saragih dkk. 2024). Kontradiksi perilaku ini menimbulkan risiko dalam pembentukan karakter finansial siswa. Pertama, kebiasaan berbelanja *online* di usia remaja berpotensi mengembangkan mentalitas konsumtif yang dapat berlanjut hingga dewasa. Kedua, ketidakmampuan untuk menyeimbangkan menabung dan berbelanja menciptakan inkonsistensi fundamental dalam perilaku keuangan, yang dapat berujung pada ketidakstabilan finansial jangka panjang.

Akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan komitmen Universitas Kristen Maranatha dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum di kalangan siswa SMPK BPK Penabur Holis Bandung. Lebih dari itu, program ini dirancang untuk membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya cakap secara finansial dan komunikatif, tetapi juga siap bersaing secara kompetitif di dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan membekali generasi muda ini, Universitas Kristen

Maranatha secara langsung berpartisipasi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No. 8, yaitu terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 secara luring di lokasi sekolah SMPK BPK Penabur Holis Bandung. Partisipasi siswa adalah bersifat wajib karena kegiatan PKM kolaboratif ini merupakan program kerjasama Universitas dengan sekolah. Untuk memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan, maka ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pertama adalah fase asesmen kebutuhan awal. Pada fase ini melibatkan asesmen mendalam mengenai kebutuhan siswa/i mengenai kedua topik yang akan diberikan. Fase kedua adalah pelatihan interaktif. Sesi ini berfokus pada pemberian pemahaman praktis dan latihan langsung tentang prinsip-prinsip penting dalam manajemen keuangan pribadi untuk remaja dan pelatihan public speaking. Sementara itu, fase ketiga adalah evaluasi program. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, tim pengabdian kembali melakukan survei kepada peserta untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas kegiatan ini serta mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan baru telah diperoleh. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.0 untuk analisis statistik dan Microsoft Excel untuk visualisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tahap asesmen kebutuhan awal

Pada tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendistribusikan tautan survei daring. Hal ini dilakukan untuk memetakan situasi siswa/siswi yang akan menjadi peserta pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa 28% siswa tidak memiliki kebiasaan menabung dan 71% telah secara rutin menabung (di bank atau di celengan). Secara umum siswa/i ini diberikan jumlah uang saku yang relatif besar, yaitu 41 orang mendapat lebih dari Rp. 100.001 sd Rp.200.000. Mayoritas mereka telah secara aktif dan pribadi berbelanja online di marketplace, seperti Grab, Gojek, Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Hasil asesmen kebutuhan awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil asesmen kebutuhan awal (n =111)

Kategori	Font	Frekuensi	Persentasi
Jenis kelamin	Laki-laki	55	49%
	Perempuan	56	51%
Rutin menabung (di bank atau di celengan)	Ya	79	71,2%
	Tidak	32	28,8%
Jumlah uang saku mingguan	Tidak mendapat uang saku	6	5,4%
	< Rp. 50.000,-	2	1,8%
	> Rp.50.001,- sd Rp. 100.000,-	51	45,9%
	> Rp. 100.001,- sd Rp. 200.000,-	41	36,9%
	> Rp. 200.001,- sd Rp. 300.000,-	6	5,4%
	> Rp. 300.001,- sd Rp. 400.000,-	1	0,9%
	> Rp. 400.001,- sd Rp. 500.000,-	2	1,8%
> Rp. 500.001,	2	1,8%	

Hasil tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada 27 Mei 2025 di lokasi sekolah SMPK BPK Penabur Holis dan diikuti oleh 114 orang siswa kelas sembilan dan didampingi oleh 8 guru. 48% dari peserta adalah laki-laki dan 52% adalah perempuan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi dan disediakan sesi *morning break* di

Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan *public speaking* melalui *gamification smart pocket* dan metode C.A.N

antaranya. Sesi pertama adalah materi *Smart Pocket*. Pada sesi ini, pembicara membahas pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia muda, khususnya dalam mengatur uang jajan. Banyak remaja mengalami kondisi di mana uang jajan selalu habis, tidak ada sisa, atau tidak tahu ke mana uang tersebut digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan mengelola uang secara cerdas dan terencana. Konsep SMART dalam *Smart Pocket* dijelaskan melalui akronim POCKET, yang terdiri dari *Plan, Organize, Control, Keep, Evaluate, dan Track*. Langkah pertama adalah *Plan*, yaitu membuat rencana penggunaan uang agar lebih terarah. Selanjutnya, *Organize* berarti mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. *Control* menekankan pentingnya mengatur dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Pada tahap *Keep*, peserta diajak untuk membiasakan diri menabung atau bahkan mulai berinvestasi. *Evaluate* dilakukan dengan mengecek secara berkala apakah pengeluaran lebih besar dari pemasukan, dan *Track* mendorong untuk menelusuri penyebab pengeluaran yang berlebihan. Materi ini mengajak remaja untuk mulai mengelola keuangan secara bijak, sederhana, dan menyenangkan agar kebiasaan finansial yang sehat dapat terbentuk sejak dini (Irianti dkk. 2021; Saragih dkk. 2024). Adapun dokumentasi kegiatan ini disajikan dalam gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Dokumentasi Sesi 1



Gambar 2. Dokumentasi Sesi 2

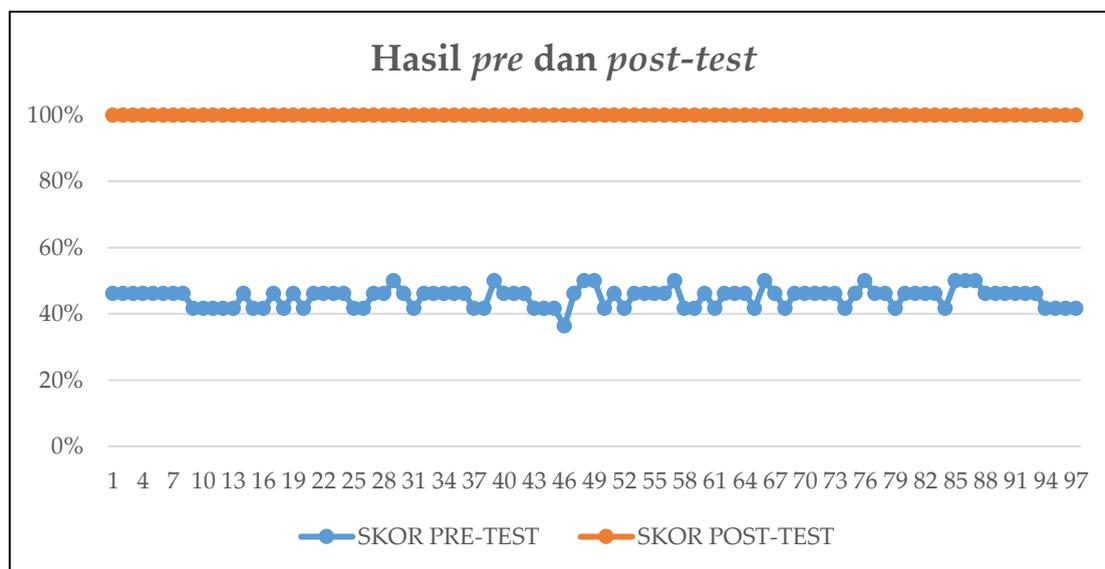
Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan *public speaking* melalui *gamification smart pocket* dan metode C.A.N

komunikasi. Selain teknik berbicara, materi ini juga menyoroti pentingnya *personal branding*, yaitu proses membangun persepsi diri secara positif, baik secara online maupun offline. *Public speaking* yang baik memperkuat *personal branding* karena mencerminkan keaslian, nilai, dan kepercayaan diri seseorang (Arifin 2021; Cahyaningtyas and Samsiyah 2022). Untuk membuat materi ini menjadi lebih aplikatif, pada setiap bagian pembicara meminta beberapa peserta untuk mempraktikkannya secara langsung. Sebagai contoh, peserta diminta untuk menyampaikan pesan singkat dalam waktu 30 detik, hingga melatih artikulasi dan ekspresi wajah saat berbicara. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana intonasi, kontak mata, dan ekspresi memengaruhi persepsi audiens.

Hasil tahap evaluasi

Evaluasi pre dan post-test

Evaluasi *pre* dan *post-test* merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur efektifitas sebuah kegiatan pelatihan atau pembelajaran. *Pre-test* diberikan sebelum pelatihan dimulai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan dan *public speaking*. Sementara itu, *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai untuk menilai seberapa jauh peserta pelatihan menguasai materi yang disampaikan. Data yang diperoleh dari *pre* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang sekaligus menjadi indikator efektivitas kegiatan PKM ini. Dari 98 peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi pengelolaan keuangan dan *public speaking*. Sebanyak 55 peserta menjawab salah satu pertanyaan pada *pre-test* namun berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar pada *post-test*. Selanjutnya, 31 peserta menjawab salah dua pertanyaan dengan salah pada *pre-test*, namun menjawab seluruhnya dengan benar pada *post-test*. Satu peserta menjawab salah tiga pertanyaan pada *pre-test* namun benar semua pada *post-test*, dan 10 peserta menjawab seluruh pertanyaan dengan benar pada kedua tes. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 83,2, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 100. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 4. Hasil *pre* dan *post-test*

Evaluasi kepuasan peserta

Di akhir kegiatan, tim pengabdian menyebarkan tautan kuisioner *online* untuk mengevaluasi kepuasan peserta dan melihat respon peserta akan pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil survei yang disajikan pada tabel 2, mayoritas peserta menyatakan bahwa pembicara berhasil membuat mereka

Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan *public speaking* melalui *gamification smart pocket* dan metode C.A.N

memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi, dengan 51% setuju dan 40% sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, dimana 47% setuju dan 42% sangat setuju.

Selain itu, sebagian besar peserta merasa mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terdapat sedikit keraguan dan ketidaksetujuan, dengan persentase setuju dan sangat setuju yang cukup tinggi. Terakhir, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk berbicara di depan umum, dengan 55% peserta menyatakan sangat setuju dan 25% setuju terhadap pernyataan tersebut. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta serta meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri mereka.

Tabel 2. Hasil survei kepuasan peserta (n =99)

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Pembicara membuat saya mengerti pentingnya mengelola uang yang saya miliki.	4%	2%	4%	51%	40%
Kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan saya.	2%	2%	8%	47%	42%
Saya bisa menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	2%	1%	8%	55%	35%
Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan ini.	3%	1%	25%	43%	27%

Ada empat tema utama yang muncul dari evaluasi peserta terhadap kegiatan ini, berdasarkan hasil pertanyaan terbuka dalam kuesioner, yaitu:

- Peningkatan Kemampuan *Public Speaking*
Banyak peserta menyebutkan bahwa kegiatan PKM ini telah membantu mereka menjadi lebih percaya diri berbicara di depan umum (melatih kemampuan public speaking), serta mengurangi rasa takut saat berbicara di depan orang banyak (Contoh: "Pelatihan ini mengubah saya dari yg malu untuk berbicara didepan umum, menjadi lebih percaya diri.").
- Manajemen dan Pengelolaan Keuangan
Peserta merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengelola keuangan dengan baik, mengatur tabungan, serta menjadi lebih hemat dan bijak dalam menggunakan uang saku yang diberikan orangtua (Contoh: "Saya sekarang jadi paham kalau keuangan itu harus diatur secara bijak dan berbicara di depan umum itu penting untuk masa depan kita).
- Penerapan Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari.
Banyak peserta menilai materi yang diberikan sangat aplikatif dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang, berbicara di depan umum, dan menerapkan teknik yang diajarkan dalam aktivitas harian (Contoh: Saya akan mengelola uang dengan baik dan akan membuat keputusan yang baik untuk memiliki personal branding yang baik).
- Motivasi dan Pengembangan Diri.
Kegiatan PKM ini dianggap mampu memotivasi peserta untuk terus belajar, berani mencoba hal baru, serta meningkatkan kualitas diri dalam berbagai aspek, baik secara personal maupun sosial

(Contoh: Kita harus banyak berlatih dan jangan pernah takut buat mencoba karena kesempatan tidak datang dua kali).

Berdasarkan hasil evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil memberikan perubahan kognitif dan motivasi bagi peserta untuk dapat mengembangkan diri, melalui dua *skill* yang dilatih, yaitu pengelolaan keuangan dan *public speaking*. Temuan ini sejalan dengan kegiatan PKM oleh Kusumahadi dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan edukasi keuangan untuk generasi muda mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan dan produk-produk keuangan. Keberhasilan program PKM dalam menghasilkan perubahan kognitif dan motivasi peserta dapat dipahami melalui Teori Pembelajaran Sosial Kognitif dari Bandura (1986) seperti dikutip oleh (Nabavi & Bijandi, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dinamis antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks pelatihan pengelolaan keuangan dan *public speaking*, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan deklaratif, tetapi juga mengembangkan *self-efficacy* atau keyakinan akan kemampuan diri untuk menguasai keterampilan baru. Sementara itu, pada topik *public speaking*, kegiatan serupa yang pernah dilakukan di Komunitas Orang Muda AMC Pu'urere Ende (Djou dkk. 2021) juga menunjukkan hasil positif, di mana pelatihan tersebut mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri generasi muda dalam berkomunikasi di komunitas mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM mengenai pelatihan pengelolaan keuangan dan *public speaking* ini telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 114 siswa SMPK BPK Penabur Holis Bandung. Melalui metode interaktif seperti permainan *SMART POCKET* dan praktik langsung teknik *public speaking*, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang membentuk keterampilan hidup mereka. Hasil evaluasi *pre* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kedua topik, sementara umpan balik dari peserta menegaskan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan mereka yakin mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kepercayaan diri remaja untuk tampil di ruang publik.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kepercayaan diri remaja untuk tampil di ruang publik. Temuan ini memiliki implikasi manajerial yang penting bagi pengelolaan program pendidikan karakter dan keterampilan hidup di tingkat sekolah menengah. Pertama, manajemen sekolah perlu mengintegrasikan metode pembelajaran *experiential* secara sistematis dalam kurikulum untuk memastikan transfer pengetahuan yang optimal dari ruang kelas ke kehidupan nyata. Kedua, kolaborasi dengan stakeholder eksternal seperti institusi keuangan dan organisasi profesi dapat memperkaya konten pembelajaran dan memberikan perspektif praktis yang relevan dengan dinamika dunia kerja. Implementasi rekomendasi manajerial ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

Akhirnya, kegiatan PKM ini menjadi bentuk nyata komitmen Universitas Kristen Maranatha dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dengan menasar remaja sebagai sasaran utama, program ini bertujuan untuk membekali generasi muda agar mampu mengelola keuangannya secara bijak dan menyampaikan gagasannya secara percaya diri. Hal ini sejalan dengan upaya membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tuntutan sosial dan ekonomi. Melalui kegiatan ini, Universitas Kristen Maranatha turut berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No. 8, yaitu menciptakan generasi yang siap untuk bekerja secara layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Akan tetapi kegiatan ini tidak luput dari kekurangan. Salah satunya adalah kegiatan ini hanya dilakukan dalam satu hari sehingga dalam melakukan praktek *public speaking*, jumlah peserta yang berlatih menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan sejenis yang akan diselenggarakan di masa mendatang, baik oleh tim pengabdian dari Universitas Kristen Maranatha maupun institusi lain, perlu mempertimbangkan aspek waktu pelaksanaan secara lebih panjang. Dengan demikian, pelatihan dapat dilaksanakan dalam beberapa sesi akan memberikan ruang yang lebih memadai bagi peserta untuk terlibat aktif, berlatih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Kristen Maranatha atas dukungan finansial dan fasilitas yang telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh siswa/i SMPK BPK Penabur Holis, Bandung, atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka adalah generasi muda yang hebat dan calon pemimpin masa depan Indonesia. Juga, terimakasih untuk para guru pendamping di SMPK BPK Penabur Holis atas kolaborasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Zainal Arifin, N. N. S. (2021). The Financial Position of Youth Employee: Pinning-up of Financial Capability and Income. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.721>
- Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota Pkk Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Dan Pidato. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan Dan Public Speaking Orang Muda Amc Pu'Urere Ende. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 654. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6307>
- Duarte, B. L., & Ratnawati, T. (2023). Family Financial Planning: Financial Technology and Financial Literacy. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2023*, 308–314.
- Gumbo, L., Mutengezanwa, M., & Chagwasha, M. (2022). Personal Financial Management Skills Of University Students and Their Financial Experiences During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i2.835>
- Irianti, K. B., Ningrum, D. S., Sakti, T. P. E., Purnamasidi, A. H., Siddi, P., & Wijayanti, A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 123–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v1i3.69>
- Kusumahadi, Teresia, A., Novia, U., & Luciana, S. M. (2024). Edukasi literasi keuangan , pengenalan investasi , dan teknologi finansial pada generasi muda. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 1470–1480.
- Memarista, G., & Kristina, N. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14789>
- Nabavi, R. T., & Bijandi, M. S. (2024). *A literature review on Bandura ' s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*. (December).
- Rani, S., & Goyal, N. (2023). Achieving Sustainable Development Through Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Management Review*, 19(Special Issue), 150–162.
- Santosa, A., Tarihoran, H., Nurhadi, E., Riyadi, M. I., Setiawan, C., & Yulianta, Y. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Saragih, S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K. K., ... Maranatha, U. K. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 5(3), 417–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243>

Peningkatan literasi keuangan dan keterampilan *public speaking* melalui *gamification smart pocket* dan metode C.A.N

World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*.

Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Eureka Media Aksara*.
Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.